

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manajemen laba merupakan manipulasi yang disengaja dari laba dalam laporan keuangan dengan menggunakan metode dan estimasi akuntansi sehingga periode laba yang bersangkutan lebih tinggi dari seharusnya dan tidak mencerminkan nilai fundamental yang sebenarnya. Bahkan ada pendapat yang mengatakan bahwa manajer menggunakan manajemen laba secara oportunistik mendapatkan keuntungan berupa kompensasi bonus untuk manajer bukan untuk memenuhi keinginan pemegang saham. Menurut Scott (2012) bahwa ada dua cara pemahaman terhadap manajemen laba. Pertama, memandangnya sebagai perilaku oportunistik bagi manajer untuk memaksimalkan kompensasinya. Kedua, memandangnya sebagai *efficient earning management*, manajer menggunakan manajemen laba untuk mempertahankan perusahaan dari kejadian-kejadian tidak terduga yang akan mengancam citra baik perusahaan. Beberapa motif ditemukan dari manajemen laba yaitu kompensasi bonus manajemen, untuk memenuhi harapan pasar, memenuhi peraturan tertentu, memenuhi persyaratan kontrak, menghindari pembayaran deviden, menghindari pajak, menstabilkan harga saham dan perataan laba (Naz et al.,2011).

Beberapa fenomena manajemen laba yang menarik akhir-akhir ini adalah salah satu perusahaan jasa yaitu Garuda Indonesia yang melakukan manipulasi laporan keuangan

tahun 2018. Masalah ini akhirnya diketahui publik pada april 2019 karena tidak hanya mampu menutupi kerugian tahun sebelumnya, tetapi juga menghasilkan laba bersih sebesar Rp.11,33 miliar atau US\$ 809,84 ribu. Untung yang didapatkan perusahaan tersebut merupakan hasil polesan. Kejanggalan pada laporan keuangan ini dimulai dengan perolehan laba bersih tahun 2018 karena adanya perjanjian kerja sama dengan PT Mahata Aero Teknologi yang bernilai Rp.3,41 triliun. Perusahaan ini seharusnya mengalami kerugian jika tidak ada pencatatan perolehan pemasukan dari perjanjian tersebut.

Perusahaan jasa selanjutnya yang melakukan manipulasi laba adalah PT Waskita Karya yang termasuk subsektor konstruksi bangunan. Laporan keuangan PT Waskita dimanipulasi oleh 3 direksi PT Waskita Karya dan 2 Kantor Akuntan Publik. PT Waskita diketahui memiliki kelebihan laba bersih sebesar RP 500 miliar. Hal ini diketahui saat dilakukan audit laporan keuangan seiring pergantian direksi pada tahun 2008. Direksi melakukan rekayasa pada laporan keuangan dengan memasukkan pendapatan tahun depan ke pendapatan tahun lalu. Pada akhirnya kementerian BUMN memberhentikan dua direksi PT Waskita Karya.

Struktur modal merupakan salah satu faktor yang menyebabkan praktik rekayasa laba meningkat (Roodposhti et al.,2013). Struktur modal menjelaskan bagaimana perusahaan membiayai operasi dan pertumbuhan perusahaan secara keseluruhan dengan menggunakan berbagai sumber dana. Struktur modal yang diprosikan dengan *leverage* merupakan sumber dana eksternal perusahaan selain kegiatan perdagangan

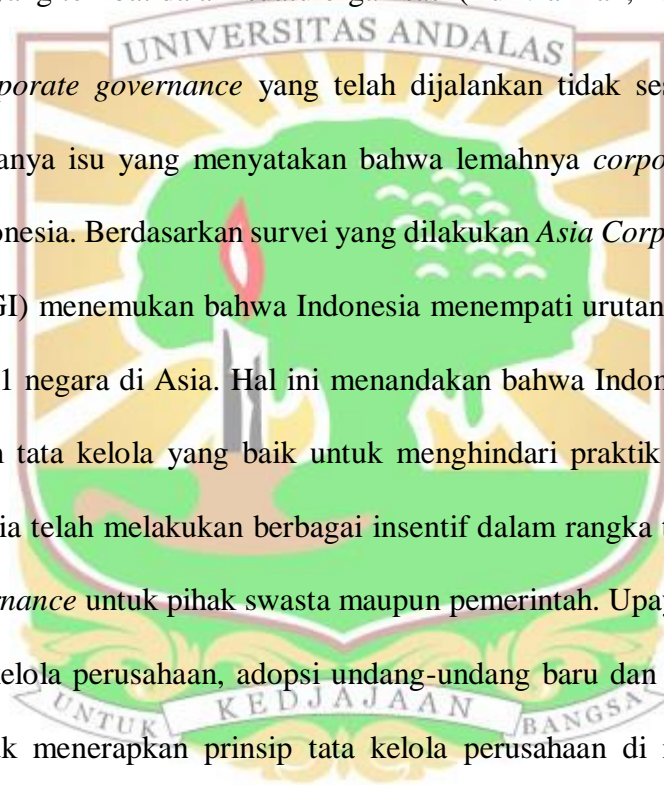
saham di pasar modal. Untuk menghindari terjadinya pelanggaran perjanjian hutang dengan kreditur maka manajer melakukan manipulasi laba yang bertujuan menjaga reputasi baik oleh investor.

Berdasarkan penelitian Nikoomaram (2016) yang menemukan bahwa struktur modal memiliki pengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. Perusahaan yang memiliki rasio *leverage* yang tinggi artinya total hutang perusahaan lebih tinggi daripada total ekuitas. Perusahaan lebih cenderung berhutang dalam memenuhi sumber modalnya. Sejalan dengan penelitian Lazzem & Jilani (2018) yang meneliti tentang *leverage* dan manajemen laba pada perusahaan Prancis yang diindeks dalam *CAC All-Tradable* (ex SBF 250) pada semua sektor, kecuali perusahaan keuangan dan asuransi. Hasil yang ditemukan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Menurut teori akuntansi positif ada beberapa insentif dasar untuk manajemen laba yaitu perjanjian utang, kontrak kompensasi manajemen, dan biaya politik. Dengan demikian, hubungan antara kontrak utang dan manipulasi laba oportunistik menunjukkan hubungan antara kebijakan utang dan manajemen laba.

Manajemen laba merugikan berbagai pihak, maka dibutuhkan implikasi dari *corporate governance* untuk mencegah terjadinya kecurangan atau perilaku oportunistik. Menurut KNG (2006) *good corporate governance* merupakan sebuah proses dari struktur yang digunakan oleh organisasi perusahaan bertujuan mendapatkan nilai tambah secara berkelanjutan dalam jangka panjang bagi pemegang saham berdasarkan peraturan undang-undang dan norma yang ada. Perusahaan dengan

corporate governance yang baik akan lebih menarik investor untuk berinvestasi. *Corporate governance* adalah sarana yang sangat baik untuk memastikan kredibilitas informasi akuntansi (Hassen, 2014). Dengan adanya mekanisme *corporate governance* akan meminimalkan praktik manipulasi laba dalam sebuah perusahaan. Penerapan *corporate governance* memberikan manfaat dalam upaya meningkatkan nilai bagi berbagai pihak yang terlibat dalam suatu organisasi (Lukviarman, 2001).

Konsep *corporate governance* yang telah dijalankan tidak sesuai dengan yang diharapkan. Adanya isu yang menyatakan bahwa lemahnya *corporate governance* yang ada di Indonesia. Berdasarkan survei yang dilakukan *Asia Corporate Governance Indonesia* (ACGI) menemukan bahwa Indonesia menempati urutan ke 11 atau paling akhir diantara 11 negara di Asia. Hal ini menandakan bahwa Indonesia masih belum memiliki sistem tata kelola yang baik untuk menghindari praktik manajemen laba. Namun Indonesia telah melakukan berbagai insentif dalam rangka terwujudnya *good corporate governance* untuk pihak swasta maupun pemerintah. Upaya tersebut berupa pendirian tata kelola perusahaan, adopsi undang-undang baru dan amandemen yang sudah ada untuk menerapkan prinsip tata kelola perusahaan di negara Indonesia. Indonesia meningkatkan standar tata kelola perusahaan dan meningkatkan undang-undang. Komite Nasional untuk *good corporate governance* telah dibuat pada tahun 1999 di bawah pengawasan Menteri Koordinator Bidang Perekonomian mengeluarkan kode tata kelola perusahaan yang baik di Indonesia pada tahun 2001, kemudian diubah pada tahun 2006.



Kepemilikan adalah mekanisme *corporate governance* yang paling penting untuk memberikan pengawasan yang bertujuan menyelaraskan kepentingan perusahaan. Kepemilikan saham manajerial mendorong manajer untuk meningkatkan nilai perusahaan, karena manajer mendapatkan pendapatan lainnya sebagai pemegang saham. Hal ini menyebabkan manajer cenderung membuat keputusan untuk mengatur laba berdasarkan keinginan investor, yaitu dengan cara meningkatkan laba dalam laporan keuangan sehingga memberikan daya tarik bagi investor untuk menanamkan modal. Manajer dengan kepemilikan saham yang tinggi mendapatkan keuntungan dari manajemen laba dengan tujuan menjaga harga saham tetap tinggi serta meningkatkan nilai harga saham mereka.

Hasil penelitian Alves (2012) menemukan bahwa kepemilikan manajerial berhubungan negatif dengan manajemen laba. Perusahaan yang mempunyai kepemilikan saham manajer yang rendah, memungkinkan adanya perilaku oportunistik sehingga manajemen laba akan meningkat. Penelitian ini juga didukung Alzoubi (2016) yang berjudul “*Ownership Structure and Earnings Management*”. Penelitiannya dilakukan di negara berkembang yaitu Jordania. Manajemen laba diukur dengan *discretionary accruals* dari model Jones. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial memiliki pengaruh negatif terhadap kualitas pelaporan keuangan yang artinya pada tingkat kepemilikan yang lebih besar akan berpotensi mengurangi manajemen laba.

Selain kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional juga bertanggung jawab memantau manajemen. Investor institusional memiliki kualitas seperti keahlian, profesionalisme dan sumber daya yang memungkinkan untuk mengoptimalkan pemantauan. Dengan kepemilikan saham yang besar akan mengurangi tindakan oportunistik oleh manajer. Berdasarkan penelitian dari Lassoued et al. (2017) yang menguji bagaimana pengaruh *ownership structure* terhadap *earnings management*. Penelitian ini memproksikan variabel struktur kepemilikan menjadi tiga variabel lainnya yaitu kepemilikan konsentrasi, kepemilikan keluarga dan kepemilikan institusional. Hasil temuan ini menunjukkan bahwa saham institusional yang kecil tidak dapat mengurangi praktik kecurangan, namun peningkatan saham oleh investor institusional akan meningkatkan kinerja dan akan terlibat dalam pemantauan kegiatan manajer.

Board Size (ukuran dewan) juga berfungsi untuk mengawasi kualitas laporan keuangan. Ukuran dewan dipandang sebagai atribut penting dari *corporate governance* dalam memantau praktik manajemen laba. Berdasarkan penelitian Abed et al. (2012) tentang “*Corporate governance and Earnings Management*” pada perusahaan non keuangan di Yordania. Hasil dari penelitian tersebut bahwa tidak ada hubungan signifikan antara faktor-faktor tata kelola perusahaan dengan manajemen laba, kecuali *Board Size*. *Board size* memiliki pengaruh negatif terhadap manajemen laba. Perusahaan yang memiliki banyak dewan akan meningkatkan kegiatan pemantauan yang dilakukan terhadap manajer. Jika dewan direksi meningkatkan pemantauan,

mereka akan dikaitkan dengan lebih sedikit penggunaan manajemen laba. Namun penelitian tentang ukuran dewan masih menimbulkan perbedaan pendapat. Hal ini didukung oleh teori agensi konvensional bahwa ukuran dewan yang besar kurang efektif dalam mengawasi kegiatan manajemen.

Dewan komisaris independen diangkat dan diberikan kewenangan serta tanggung jawab terhadap perusahaan yang ditunjuk melalui Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Komisaris independen memiliki tugas untuk memberikan nasehat dan mengawasi kebijakan manajemen dengan menerapkan fungsi *monitoring* untuk menciptakan *good corporate governance* dalam suatu perusahaan. Bursa Efek Indonesia membuat aturan bahwa lebih kurang 30 % dari jumlah komisaris adalah komisaris independen. Proporsi dewan komisaris yang tinggi diharapkan mampu memberikan kualitas dalam penyusunan laporan keuangan agar terhindar dari praktik kecurangan. Berdasarkan penelitian Kolsi & Grassa (2017) yang berjudul “*Did corporate governance mechanisms affect earnings management?*”. Sampel yang digunakan sebanyak 26 Bank syariah pada tahun 2004-2012. Hasil yang ditemukan bahwa persentase komisaris independen yang besar akan meminimalisir praktik manipulasi laba dalam perusahaan perbankan syariah. Komisaris independen memiliki pemantauan yang efektif dalam mempertahankan reputasi mereka dan memberikan kepercayaan kepada pihak eksternal tentang kualitas laporan keuangan.

Dalam pasar modal, investor cenderung melakukan investasi pada perusahaan yang mempunyai nilai saham tinggi. Namun di Indonesia sebagian investor salah dalam

mengambil keputusan. Saham dengan nilai yang tinggi memungkinkan manipulasi laba dalam laporan keuangan untuk menarik investor berinvestasi. Karena manipulasi laba tersebut memberikan efek puas pada investor dan memberikan citra baik pada perusahaan, walaupun bertolak belakang dengan kondisi perusahaan yang saat itu. Perusahaan *property* dan *real estate* merupakan subsektor dari perusahaan jasa akhir-akhir ini sangat menarik karena merupakan investasi jangka panjang. Potensi yang dimiliki sektor ini cukup besar karena meningkatnya kebutuhan akan rumah setiap tahunnya. Dikutip dari wartakotalive.com bahwa pertumbuhan properti di tahun 2019 akan meningkat karena adanya pengembangan infrastruktur. Kepala Bidang Primer Badan Kebijakan Fiskal (BKF) mengatakan bahwa sektor konstruksi dan *real estate* diperkirakan tetap tumbuh dan stabil berdasarkan progress investasi bangunan, penyediaan infrastruktur dan program-program perumahan rakyat.

Penelitian tentang praktik manajemen laba telah banyak dilakukan. Namun, penelitian-penelitian tersebut menemukan hasil yang berbeda-beda. Peneliti tertarik dan merasa penting untuk mengangkat tema ini kembali dengan menggunakan variabel-variabel pada penelitian terdahulu. Peneliti menggunakan variabel leverage, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, *board size* dan komisaris independen. Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Pengaruh Struktur Modal dan *Corporate Governance* terhadap Manajemen Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* Yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2018)”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, maka rumusan masalah untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba pada perusahaan *property* dan *real estate* di BEI periode 2014-2018?
2. Bagaimanakah pengaruh kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba pada perusahaan *property* dan *real estate* di BEI periode 2014-2018?
3. Bagaimanakah pengaruh kepemilikan institusional terhadap manajemen laba pada perusahaan *property* dan *real estate* di BEI periode 2014-2018?
4. Bagaimanakah pengaruh *board size* (ukuran dewan) terhadap manajemen laba perusahaan *property* dan *real estate* di BEI periode 2014-2018?
5. Bagaimanakah pengaruh komisaris independen terhadap manajemen laba pada perusahaan *property* dan *real estate* di BEI periode 2014-2018?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris dari rumusan masalah yang ada, diantaranya:

1. Untuk mengetahui pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba perusahaan *property* dan *real estate* di BEI periode 2014-2018.
2. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba pada perusahaan *property* dan *real estate* di BEI periode 2014-2018.

3. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institusional terhadap manajemen laba pada perusahaan *property* dan *real estate* di BEI periode 2014-2018.
4. Untuk mengetahui pengaruh *board size* (ukuran dewan) terhadap manajemen laba perusahaan *property* dan *real estate* di BEI periode 2014-2018.
5. Untuk mengetahui pengaruh komisaris independen terhadap manajemen laba pada perusahaan *property* dan *real estate* di BEI periode 2014-2018.

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, maka diharapkan bermanfaat untuk beberapa kalangan yaitu:

1. Bagi Perusahaan

Dalam penelitian ini diharapkan perusahaan dapat mengambil keputusan yang tepat tentang struktur modal yaitu *leverage*, *corporate governance* untuk terhindar dari kecurangan dan manipulasi keuangan.

2. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan menjadi sumber informasi dan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan oleh investor supaya tidak salah dalam berinvestasi.

3. Bagi Akademis

Penelitian ini memberikan wawasan dan pengetahuan bagi yang pihak yang mempelajari tentang penelitian ini serta dapat menjadi acuan bagi penelitian berikutnya yang sejenis.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini mempunyai batasan penelitian supaya tidak terjadinya penyimpangan dalam penelitian ini. Adapun batasan penelitian ini yaitu:

1. Ruang lingkup pada penelitian ini terkait dengan struktur modal yang membahas tingkat *leverage* dari perusahaan.
2. Penelitian tentang *corporate governance* yang dibahas peneliti adalah kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komisaris independen dan *board size*.
3. Penelitian ini meneliti pada perusahaan *property* dan *real estate* yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014-2018.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan penelitian ini adalah:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi penjelasan tentang latar belakang, rumusan masalah, manfaat penelitian, tujuan penelitian, ruang lingkup penelitian dan sistematika penelitian.

BAB II : LANDASAN TEORI

Pada bab ini akan diuraikan teori-teori yang melandasi penelitian, penelitian-penelitian terdahulu, pengembangan hipotesis dan kerangka pemikiran.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini ini menjelaskan tentang jenis penelitian, desain penelitian, populasi dan sampel penelitian, jenis data dan sumber data, teknik pengumpulan data, model penelitian, operasionalisasi variabel dan metode analisa data.

BAB IV : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan menjelaskan gambaran umum sampel, statistik deskriptif, uji asumsi klasik, metode estimasi yang terpilih, hasil pengujian serta interpretasi pembahasannya.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini akan menjelaskan tentang kesimpulan penelitian, keterbatasan penelitian dan saran-saran untuk penelitian tersebut.

